



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6220-6230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Sirih Dan Jus Nanas Terhadap Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Jagakarsa Tahun 2023

Parni^{1✉}, Maryam Syarah M², Shinta Mona Lisca³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju

Email: parni06031978@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Data rekapitulasi yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Jagakarsa tahun 2020 jumlah kejadian ruptur perineum pada persalinan normal sebesar 342 (44,1%) dari 774 ibu persalinan normal, jumlah kejadian ruptur perineum ini meningkat pada tahun 2021 sebanyak 321 (53,4%) dari 601 ibu persalinan normal, dan tambah meningkat pada tahun 2022 kejadian ruptur perineum pada persalinan normal sebanyak 196 (65%) dari 302 ibu persalinan normal. Tujuan: Mengetahui efektivitas pemberian rebusan daun sirih dan jus nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Jagakarsa tahun 2023. Metodologi: Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian: Ny C sebelum diberikan rebusan daun sirih hasil penilaian luka perineum menggunakan skala Reeda didapatkan nilai 8, pada hari ke 3 dengan skala Reeda 4 dan pada hari ke 6 skala Reeda sebesar 3. Ny D sebelum diberikan jus nanas keadaan luka perineum dengan skala Reeda 8, pada hari ke 3 nilai skala Reeda 5 dan hari ke 6 nilai skala Reeda 4. Kesimpulan: Pemberian rebusan daun sirih lebih efektif dalam penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan pemberian jus nanas, dengan perbandingan skala Reeda yaitu 4:3. Saran: Diharapkan bidan maupun tenaga kesehatan lainnya dapat menyampaikan kepada ibu nifas tentang penanganan luka perineum dengan alternatif pemberian rebusan daun sirih dan jus nanas sesuai dengan prosedur sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : *Daun sirih, Luka, nifas*

Abstract

Background: Based on data from the World Health Organization (WHO), 2.7 million cases of perineal rupture occurred in mothers giving birth. This figure is estimated to reach 6.3 million in 2050. Recapitulation data obtained from the Jagakarsa District Health Center in 2020, the number of incidents of perineal rupture in normal deliveries was 342 (44.1%) out of 774 mothers in normal deliveries, the number of incidents of perineal ruptures increased in in 2021 there were 321 (53.4%) out of 601 mothers giving birth normally, and in 2022 the incidence of perineal rupture in normal births increased to 196 (65%) out of 302 mothers giving birth normally. Objective: To determine the effectiveness of giving boiled betel leaves and pineapple juice for healing perineal wounds in post partum mothers at the Jagakarsa Community Health Center in 2023. Methodology: This type of qualitative research uses a case study approach. The sample used was 2 people using purposive sampling technique. Research Results: Mrs. Reeda 8, on day 3 the Reeda scale value was 5 and on day 6 the Reeda scale value was 4. Conclusion: Giving boiled betel leaves is more effective in healing perineal wounds compared to giving pineapple juice, with a Reeda scale ratio of 4:3. Suggestion: It is hoped that midwives and other health workers can convey to postpartum women about treating perineal wounds with the alternative of giving boiled betel leaves and pineapple juice according to the procedure so that it can speed up the healing of perineal wounds.

Keyword: *Betel leaves, Wounds, postpartum*

PENDAHULUAN

Ruptur perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (Istri Utami & Enny Fitriahadi, n.d.). Ruptur Perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama, dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Ruptur Perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan fungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis(Yuliaswati & dan Surakarta, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan perdarahan sebanyak 7% dan kematian pada ibu postpartum sebanyak

8% (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Di Indonesia ruptur perinium ini dialami oleh 75 % ibu yang melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57 % ibu mendapatkan jahitan perinium. 8% karena episiotomi dan 29 % karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan hasil survey di DKI Jakarta periode Oktober 2019 – Maret 2020 yaitu 59,86% dari 785 persalinan. Jakarta Selatan merupakan urutan ketiga terbanyak terjadi robekan perineum setelah Jakarta Timur dan Jakarta Utara yaitu sebesar 38,4% (Irna Nursanti et al., n.d.-a)

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi. Faktor persalinan pervaginam terdiri dari ekstraksi forceps, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat (Azizah & Rosyidah, 2019)

Robekan perinium yang terjadi baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Lapisan mukosa dan kulit perinium mudah terjadi ruptur yang bisa menimbulkan perdarahan pervaginam. Dampak dari terjadinya ruptur perinium pada ibu diantaranya terjadi infeksi pada daerah ruptur. Infeksi terjadi karena kuman *Streptococcus aureus* yang awalnya bersifat pathogen, namun adanya luka pada daerah perineum yang disebabkan karena robekan atas proses episiotomy maka *Streptococcus aureus* tersebut berpotensi besar menyebabkan infeksi pada jalan lahir.(Irna Nursanti et al., n.d.-a) Berdasarkan teori lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka adalah fase inflamasi (berlangsung sampai hari ke-3 atau hari ke-4), fase proliferasi (berlangsung 3), fase maturasi dimulai pada minggu ke-3 setelah perlukaan artinya proses penyembuhan luka normal 6-7 hari. Luka pada perineum akibat episiotomi, ruptur uteri atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering(Dyan, 2019)

Sebanyak 65% kasus keterlambatan pada ibu dengan luka perineum disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah faktor eksternal (lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi) dan faktor internal (usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, perawatan luka yang salah defisit oksigen, medikasi dan aktivitas berlebihan). Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya.(Enny Yuliaswati & Anggraeni, 2018)

Menjaga personal hygiene sangat penting dalam masa nifas terutama pada ibu nifas yang mengalami luka perineum, jika personal hygiene tidak dilakukan dengan benar maka

dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi pada luka perineum yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk cebok. Daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulerpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.

Selain rebusan daun sirih, kebutuhan vitamin pun penting bagi ibu postpartum. Vitamin dapat diperoleh dari konsumsi buah-buahan baik secara langsung maupun dibuat olahan. Olahan jus buah sangat digemari dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Buah nanas sudah lama digunakan dalam dunia medis (Suryatim Pratiwi & Handayani, 2020) Kandungan nanas terdapat 90% air, kaya kalium, kalsium, iodium, sulfur, khlor, biotin, vitamin B12, vitamin E, dan enzim bromelin. Manfaat bromelin pada nanas yaitu sebagai anti inflamasi, mengurangi bengkak, mengurangi nyeri, pencernaan menjadi lancar, mempercepat luka untuk sembuh, dan sebagai antikoagulan (Suryatim Pratiwi & Handayani, 2020) Menurut Muhammad and Ahmad (2017) bromelain sudah terbukti efektif dalam mengurangi rasa sakit, memar, dan bengkak karena episiotomi. Dengan memakan nanas berpengaruh positif sebagai anti radang yang baik dalam tubuh (Suryatim Pratiwi & Handayani, 2020)

Data rekapitulasi yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Jagakarsa tahun 2020 jumlah kejadian ruptur perineum pada persalinan normal sebesar 342 (44,1%) dari 774 ibu persalinan normal, jumlah kejadian ruptur perineum ini meningkat pada tahun 2021 sebanyak 321 (53,4%) dari 601 ibu persalinan normal, dan tambah meningkat pada tahun 2022 kejadian ruptur perineum pada persalinan normal sebanyak 196 (65%) dari 302 ibu persalinan normal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jagakarsa pada bulan Oktober 2023 dari 10 orang ibu nifas terdapat 6 (60%) orang yang mengalami robekan perineum dan dilakukan penjahitan, 4 (40%) orang tidak mengalami robekan, dan dari 6 orang yang mengalami robekan perineum hanya 1 orang (16,6%) yang mengetahui terapi rebusan daun sirih, sisanya 5 orang (83,4%) tidak mengetahui terapi rebusan daun sirih, sedangkan dari 6 orang tersebut tidak ada seorangpun yang mengetahui terapi jus nanas dalam mengatasi luka perineum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Sirih dan Jus Nanas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Jagakarsa, Tahun 2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam (Karimah et al., 2019) Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas pemberian rebusan daun sirih dan jus nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Jagakarsa tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami robekan perineum grade 2 (dua) yang bersalin di Puskesmas Jagakarsa bulan Desember 2023 sebanyak 23. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami robekan perineum grade 2 (dua) yaitu sebanyak 2 orang sebagai partisipan. Kegiatan ini dilakukan pada partisipan ibu post partum yang mengalami robekan perineum grade 2 (dua) sebanyak 2 orang di Puskesmas Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2023. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 dan kasus 2

No.	Intervensi	Kunjungan dan Kondisi Luka perineum		
		K1	K2	K3
1	Kasus I (Rebusan daus sirih)	8	4	3
2	Kasus II (Jus nanas)	8	5	4

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa bahwa pada kasus I yaitu yaitu pasien yang diberikan intervensi rebusan daun sirih diketahui hasil pemeriksaan perineum menggunakan skala REEDA pada kunjungan ke-1 sebesar 8, kunjungan ke-2 sebesar 4 dan pada kunjungan ke-3 sebesar 3. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang diberikan intervensi jus nanas diketahui hasil pemeriksaan perineum menggunakan skala REEDA pada kunjungan ke-1 sebesar 8, kunjungan ke-2 sebesar 5 dan pada kunjungan ke-3 sebesar 4. Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian rebusan daun sirih dan jus nanas sama-sama efektif dalam penyembuhan luka perineum namun pemberian rebusan daun sirih lebih efektif dengan selisih skala REEDA pada luka perineum sebesar 1 pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih skala REEDA pada luka perineum sebesar 1 pada kunjungan hari ke 3.

PEMBAHASAN

Efektivitas pemberian rebusan daun sirih Terhadap luka perineum pada ibu post partum

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny C usia 22 tahun, post partum 6 jam dengan luka jahitan di perineum grade 2 (dua), dilakukan penanganan non farmakologis menggunakan rebusan daun sirih yaitu 4-5 lembar ditambahkan air 500-600 ml, direbus selama 10-15 menit, kemudian di dinginkan dan dicebokkan kebagian luka perineum 1 kali dalam sehari selama 6 hari. Pada hari ke 3 di evaluasi hasil penilaian menggunakan skala REEDA didapatkan nilai 4, dan pada hari ke 6 di evaluasi kembali menggunakan skala REEDA dengan hasil 3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefany (2020) menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada penyembuhan luka perineum yang dialami responden mengalami perubahan dari responden sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase 51,6% dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan presentase 48,4% dan derajat luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%. (Stefany, 2020).

Berdasarkan teori senyawa yang terkandung dari air rebusan sirih mengandung antiseptik. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat dikarenakan ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih untuk 2-4x/hari setelah mandi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perawatan perlukaan jalan lahir menggunakan daun sirih dengan cara merebus dan menggunakan airnya untuk membersihkan perlukaan jalan lahir dapat mempercepat penyembuhan luka, karena daun sirih mengandung chavicol, dan beberapa senyawa biokimia lain (Handayani, 2020).

Senyawa biokimia ini memiliki daya membunuh kuman, jamur dan bakteri 5 kali lipat dari phenol biasa serta mengandung antioksidan. Selain itu daun sirih juga merupakan antiseptik alami yang tidak memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan. Dengan penggunaan air rebusan daun sirih untuk cebok akan membantu kecepatan proses penyembuhan luka. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Candara (2020), Sitepu (2020), anggraini (2018), Mitayaku, (2020) dan Nahdiyah, (2020)

Fitri (2020) menyebutkan bahwa kandungan kima dari rebusan daun sirih memberikan respons vaskuler, aktivitas seluler dan terbentuknya bahan kimia sebagai substansi mediator di daerah luka merupakan komponen yang saling terkait pada proses penyembuhan luka. Besarnya perbedaan mengenai penelitian dasar mekanisme penyembuhan luka dan aplikasi klinik saat ini telah dapat diperkecil dengan pemahaman dan penelitian yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka dan pemakaian bahan pengobatan yang telah berhasil memberikan kesembuhan. (Fitri, 2020)

Menurut asumsi peneliti rebusan daun sirih dapat menyembuhkan luka perineum, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka Hasil ini dapat disimpulkan responden yang mengalami penyembuhan luka cepat dipengaruhi juga asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, dan juga personal hygiene dimana ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan benar dengan menggunakan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

Efektivitas Jus Nanas Terhadap luka perineum pada ibu post partum

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny D usia 23 tahun, post partum 6 jam dengan luka jahitan di perineum grade 2 (dua), dilakukan penanganan non farmakologis menggunakan jus nanas yaitu 250 gr nanas dan 50 cc air matang, di jus kemudian diminum 2 x 150 ml/hari, diminum selama 6 hari. Pada hari ke 3 di evaluasi hasil penilaian menggunakan skala REEDA didapatkan nilai 5, dan pada hari ke 6 di evaluasi kembali menggunakan skala REEDA dengan hasil 4.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2020) menyatakan bahwa jus nanas mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2021) menyatakan bahwa ampel sari buah pir yali memiliki rata-rata kadar vitamin C sebesar $0,00467\% \pm 0,00005$ dengan perolehan %KV sebesar 1,1922% yang memiliki arti bahwa buah pir memiliki fungsi untuk meningkatkan imunitas.

Studi yang dilakukan Nurlaila dkk (2022) menunjukkan rerata penyembuhan luka perineum yang diberikan jus nanas diperoleh mean = 1,813 atau penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari. (Nurlaila, dkk, 2022)

Nanas mengandung banyak vitamin mulai dari vitamin A, vitamin C, kalsium, magnesium, natrium, kalium, fosfor, dekstora, sukrosa dan enzim bromelin (Nugraheni, 2016). Bromelin pada buah nanas bermanfaat sebagai anti inflamasi.(Nugraheni, 2016).

Nanas adalah buah yang tersebar luas di berbagai wilayah tropis di dunia. varietas yang berbeda-beda tergantung kondisi tersedia secara geografis di seluruh wilayah, termasuk Indonesia, dan mudah ditemukan dengan harga yang umumnya murah. Nanas terkenal karena rasanya yang manis dan mengandung banyak bahan perbincangan. Nanas mengandung bahan kimia bromelain, yang merupakan sejenis bahan kimia protease yang memiliki kegunaan berbeda seperti efek anti inflamasi, anti invasif, dan anti metastasis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa enzim ini berpengaruh pada operasi. Bahan lain dalam nanas adalah vitamin A, vitamin C, protein, karbohidrat, lemak, zat besi, fosfor, seng, mangan, dll.(Nugraheni, 2016)

Menurut asumsi peneliti, jus nanas dapat menyembuhkan luka perineum dikarenakan nanas kaya akan antioksidan dan senyawa antibiotik (antibakteri). Kandungan ini berkontribusi untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kandungan antibiotik juga dapat mengurangi kejadian infeksi.

Perbandingan Efektivitas rebusan daun sirih dan jus nanas Terhadap luka perineum pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian rebusan daun sirih dan jus nanas sama-sama efektif dalam penyembuhan luka perineum namun pemberian rebusan daun sirih lebih efektif dengan selisih skala REEDA pada luka perineum sebesar 1 pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih skala REEDA pada luka perineum sebesar 1 pada kunjungan hari ke 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirih lebih efektif dalam penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan pemberian jus nanas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karimah tahun 2019 didapatkan bahwa air rebusan sirih efektif terhadap penyembuhan luka perineum. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa air rebusan daun sirih memiliki kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih yang terdiri dari hidroksi chavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung

antara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Karimah, 2019). Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Sari, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka, Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu, status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan, dan obesitas. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka salah satunya status nutrisi, diperlukan asupan protein, vitamin A dan C. protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan degenarasi. Diet yang baik juga mempertahankan tubuh terhadap infeksi (Ambarwati, 2012).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan air daun sirih dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini disebabkan karena kandungan dari daun sirih yaitu minyak atsiri yang mengandung antara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka. Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Zulala, 2015).

Asumsi peneliti bahwa rebusan daun sirih lebih efektif dibandingkan dengan jus nanas dikarenakan cara pemberiannya berbeda, daun sirih diberikan langsung pada luka perineum, sedangkan jus nanas di konsumsi melalui sistem pencernaan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyerapan dibandingkan dengan rebusan daun sirih yang langsung diberikan kepada luka perineum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian skala REEDA pada luka perineum Ny C dan Ny D didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Rebusan daun sirih efektif dalam penyembuhan luka perineum dari skala Reeda 8, kemudian 4 dan terakhir 3
2. Jus nanas efektif dalam penyembuhan luka perineum dari skala Reeda 8, kemudian 5 dan terakhir 4.
3. Pemberian rebusan daun sirih lebih efektif dalam penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan pemberian jus nanas, dengan perbandingan skala Reeda antara 4 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Umsida Press, 1–209.
- Dyan, H. (2019). Hubungan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Aminah Amin Samarinda. 94.
- E, B. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Enny Yuliaswati, & Anggraeni. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. . Indonesian Journal On Medical Science., 5.
- Inayatul Milah, I. (2021). Literatur Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. Jurnal Sosial Sains, 1(11). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i11.253>
- Irna Nursanti, Dedi Muhdiana, & Idriani. (n.d.-a). Buku-Ajar-Asuhan-Persalinan-Management-Nyeri-Persalinan_NEW_2.
- Irna Nursanti, Dedi Muhdiana, & Idriani. (n.d.-b). BUKU-AJAR-Asuhan-Persalinan-Management-Nyeri-Persalinan_NEW_2.
- Istri Utami, S. ST. , M. K., & Enny Fitriahadi, S. Si. T. , M. K. (n.d.). Buku Ajar Keperawatan Maternitas.
- Karimah, N., Khafidhoh, N., Hardjanti, T. S., & Hakim, R. I. (2019). The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves. GHMJ (Global Health Management Journal), 3(3), 107. <https://doi.org/10.35898/ghmj-33454>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
- Kolifah, Dwi Srirahandayani, Ana Dyah Aliza, & Ferry Ruslia K. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Desa Mojongapit Jombang. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 8(3), 173–183. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i3.1362>
- Novita S, Titin Sundari Nazara, & Morina Sinaga. (2020). Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Penelitian Perawat Profesional , 2.
- Pratiwi, Y., Handayani, S., & Hardaniyati, H. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 8(1), 22–28.
- Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Manado XXII Tahun 2023. (n.d.).

- Rini Anggeriani. (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2).
- Sari, Y. (2017). Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih di BPM Lismarini Tahun 2016. *Cendekia Medika*, 2(2), 77–78.
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., & Natalia, K. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 186–193.
- Suryatim Pratiwi, Y., & Handayani, S. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. In *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* (Vol. 8).
- Susanti, N. M. P. et. al. (2017). Identifikasi Senyawa Golongan Fenol dari Ekstrak Etanol Daun Sirih Hijau (Piper Betle Linn.) dengan Metode KltSpektrofotodensitometri. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1)(pp), 108–113.
- Untuk, D., Salah, M., Persyaratan, S., Gelar, M., Madya, A., Aplikasi Rebusan Air Daun Sirih (Piper Betle) Untuk Mengatasi Resiko Infeksi Perineum Pada Ibu Post Partum Karya Tulis Ilmiah. Pada, K., D3, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Oleh, D., & Amiatin, S. (n.d.).
- Wisdyana Saridewi, & Juita Dalam Kusumaningsih. (2018). PiperCrocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Nia Rosmawati A. Md. Keb Kota Cimahi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi*, 1(No.1).
- Yuliaswati, E., & dan Surakarta, A. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau *Efforts to Accelerate Perineum Wound Healing Through Water of Stew Green Betel Stew. IJMS Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1)(pp. 2355-1313).